

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berbahasa yang mumpuni serta dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Menurut Cahyani (2012, hlm. 154) pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek penting keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa. Aspek keterampilan berbahasa tersebut meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang ditujukan untuk menuangkan sebuah ide atau gagasan serta berkaitan erat dengan proses berpikir kreatif, kritis, logis, dan sistematis. Menurut Rusyana (1988, hlm. 91) menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan sangat erat kaitannya dengan aktivitas berpikir. Selanjutnya, menurut Tarigan (2008, hlm. 3) keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung dan tidak langsung. Hal tersebut menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan

berbahasa yang harus dikuasai sebagai sarana pengungkapan segala ide, pikiran, dan gagasan yang ada pada penulis dengan menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola. Melalui lambang-lambang tersebut pembaca dapat memahami apa yang ingin dikomunikasikan oleh penulis.

Berbagai manfaat dapat diperoleh dari kegiatan menulis. Akhadiyah mengemukakan (1992, hlm. 2) bahwa menguasai keterampilan menulis menjadikan seseorang dapat mengenali potensi diri, mengembangkan gagasan, menguasai informasi, mengorganisasikan gagasan, menilai gagasan secara objektif, mendorong seseorang belajar aktif, serta membiasakan berpikir dan berbahasa secara tertib. Sehubungan dengan hal tersebut, prinsip dasar Kurikulum 2013 menekankan siswa untuk dapat berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Menguasai keterampilan menulis dapat membantu siswa dalam mengorganisasikan pikiran sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Menurut Cahyani (2012, hlm. 65), kemampuan menulis selain tinggi penggunaannya juga dapat memberikan kontribusi bagi siswa baik dalam pengembangan potensi diri maupun bagi pemerolehan komersial. Dengan kata, lain menguasai keterampilan menulis dirasa sangat diperlukan.

Akhadiyah (1992, hlm. 2) mengemukakan bahwa dalam menulis karangan sederhana sekalipun, kita dituntut untuk memenuhi persyaratan dasar sama halnya ketika menulis karangan yang rumit. Anggapan tersebut mengisyaratkan bahwa dalam menulis tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, tetapi harus ada aturan-aturan yang dipenuhi. Kita harus tetap memilih topik, membatasi topik, mengembangkan gagasan, serta menyajikannya dalam kalimat dan paragraf yang baik. Selanjutnya, Sumadiraja (1977, hlm. 68) mengemukakan seorang penulis harus menguasai lima komponen tulisan, yaitu: 1) isi (materi) tulisan; 2) organisasi tulisan; 3) kebahasaan (kaidah bahasa tulis); 4) gaya penulisan; dan 5) mekanisme tulisan.

Berbagai penelitian mengenai pembelajaran menulis telah dilakukan. Berbagai cara pun telah dilakukan agar siswa mempunyai kemampuan menulis

yang baik. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang kurang mampu dalam menulis. Banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam menulis. Menurut Cahyani (2012, hlm. 63) pada umumnya siswa kurang mampu dalam hal mengorganisasikan ide, menata bahasa secara efektif, dan menempatkan kosakata yang tepat, serta menggunakan mekanisme tulisan. Sehubungan dengan hal tersebut, menurut Herlina (2012) rendahnya kemampuan menulis disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut: 1) rendahnya minat baca siswa; 2) kurangnya pelatihan menulis bagi siswa; 3) tidak tersedianya contoh dari guru; serta 4) rendahnya kualitas pembelajaran menulis.

Dalam Kurikulum 2013 terdapat beberapa teks baru yang belum dikenali oleh siswa. Salah satunya ialah teks eksplanasi kompleks. Karena 'keasingannya' tersebut, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa dan guru yang merasa kesulitan dalam memahami jenis teks ini. Sehingga dalam proses pembelajarannya masih banyak siswa yang mengeluh kesulitan untuk menulis teks eksplanasi kompleks. Selain itu, penerapan metode pengajaran yang kurang kreatif menambah kesulitan siswa untuk dapat terampil menulis teks eksplanasi kompleks. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengujicobakan sebuah metode pembelajaran sebagai alternatif pemecahan masalah dari berbagai kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis teks eksplanasi kompleks. Metode pembelajaran yang peneliti ajukan adalah metode pembelajaran berbasis masalah.

Metode pembelajaran berbasis masalah (PBM) mengedepankan pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Siswa belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi pada saat konsep diterapkan. Pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan serta mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Selain itu PBM juga dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai metode pembelajaran berbasis masalah. Herman (2007) pernah meneliti tentang “Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Dalam penelitian tersebut dipaparkan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terbuka dan PBM terstruktur secara signifikan lebih baik untuk meningkatkan kemampuan berpikir matematis tingkat tinggi siswa dibanding pembelajaran konvensional (biasa). Namun, antara PBM terbuka dan PBM terstruktur tidak ditemukan adanya perbedaan yang berarti untuk meningkatkan kemampuan berpikir matematis tingkat tinggi siswa.

Hutahaen (2014) pernah mengujicobakan metode pembelajaran berbasis masalah dengan judul “Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis anekdot siswa kelas X SMAN Air Putih tahun ajaran 2013/2014” Metode pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh yang signifikan. Adanya peningkatan yang signifikan dalam penerapan metode pembelajaran berbasis masalah ini adalah disebabkan karena pembelajaran menjadi lebih menarik sebab lingkungan sebagai media nyata dapat meningkatkan perhatian anak untuk mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena teknik menulis teks anekdot langsung. diajarkan guru berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan tempat tinggal sehari-hari. Pembelajaran dengan metode ini juga dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa sebab siswa diperintahkan oleh guru untuk menganalisis masalah yang ada di lingkungan tempat tinggal sehari-hari yang dituangkan dalam sebuah teks anekdot.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Gultom (2013) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Santo Ignasius Medan Tahun

Pembelajaran 2013/2014” Penerapan model pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi. Siswa mampu berpikir kritis dan lebih aktif dalam memecahkan masalah sehingga mampu menuangkan ide atau gagasannya melalui pengalaman-pengalaman belajar yang beragam dan kelompok dalam menulis teks eksplanasi. Penerapan model berbasis masalah mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang apa yang dipelajari dan menerapkannya dalam kehidupan nyata dan lebih kreatif dalam menulis khususnya menulis teks eksplanasi.

Penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian lainnya yang menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis. Penelitian ini menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah yang dikhususkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks. Selain itu, objek dari penelitian ini adalah siswa SMA. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyelenggarakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kompleks” (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI MIA SMAN 1 Lembang Tahun Ajaran 2014/2015).

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Masalah penelitian ini dirumuskan dalam beberapa hal berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas eksperimen di SMAN 1 Lembang dalam menulis teks eksplanasi kompleks sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas kontrol di SMAN 1 Lembang dalam menulis teks eksplanasi kompleks sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas eksperimen dan kontrol di SMAN 1 Lembang dalam menulis teks eksplanasi kompleks?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. memaparkan bagaimana kemampuan siswa kelas eksperimen di SMAN 1 Lembang dalam menulis teks eksplanasi kompleks sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah;
2. memaparkan bagaimana kemampuan siswa kelas kontrol di SMAN 1 Lembang dalam menulis teks eksplanasi kompleks sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional;
3. memaparkan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas eksperimen dan kontrol di SMAN 1 Lembang dalam menulis teks eksplanasi kompleks.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, 1) pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks; 2) peserta didik mendapatkan pengajaran yang baik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks; dan 3) pembaca mendapatkan pengalaman tentang pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks melalui metode pembelajaran berbasis masalah.

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini terdiri atas lima bab, bab kesatu pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab kedua landasan teori berisi hakikat metode pembelajaran berbasis masalah dan hakikat menulis teks eksplanasi kompleks. Bab ketiga metodologi penelitian berisi metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, dan

teknik penelitian. Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan. Bab kelima berisi simpulan dan saran. Daftar pustaka dan lampiran-lampiran.